



MODIFIKASI PEMAHAMAN 5 PILAR DIABETES MELITUS PADA PASIEN DAN KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIPERGLIKEMIA DAN HIPOGLIKEMIA

Modification Of Understanding Of The 5 Pillars Of Diabetes Mellitus In Patients And Families In An Effort To Prevent Hyperglycemia And Hypoglycemia

Theresia Eriyani, Iwan Shalahuddin*

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Jln. Ir. Soekarno km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang 45363 Jawa Barat

*Alamat Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

(Tanggal Submission: 16 Mei 2025, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)



Kata Kunci :

Modifikasi pemahaman, Pencegahan, Hiperglikemia, Hipoglikemia, Keluarga, Pasien

Abstrak :

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar gula darah yang tinggi akibat gangguan produksi atau penggunaan insulin dalam tubuh. Salah satu pendekatan utama dalam mengelola diabetes adalah pendidikan kesehatan. Tujuan, Pendidikan kesehatan mengenai DM berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko, pencegahan, serta cara pengelolaan diabetes yang tepat. Metode, Pendidikan kesehatan yang dilakukan penulis yaitu di RSUD Al-Ihsan ruang Umar bin Khattab lantai 3 dengan kebanyakan pasien merupakan pasien dengan penyakit DM. Maka dari itu, pendidikan kesehatan yang dilakukan bertemakan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus dan penanganannya melalui 5 pilar DM. Hasil kegiatan, Capaian pembelajaran atau peningkatan pengetahuan sebagai indikator tercapainya pendidikan kesehatan dilihat dari perubahan skor tes oleh peserta saat sebelum dan sesudah pematerian. Kesimpulan, Didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah dilakukan pematerian serta terdapatnya keaktifan peserta saat pematerian berlangsung melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Rekomendasi, Diharapkan pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga DM dapat dikendalikan dan angka kejadiannya menurun. Selain itu, diharapkan peserta juga dapat berbagi pengetahuannya kepada keluarga atau orang terdekat lainnya.

Key word :

Modification of understanding,

Abstract :

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease characterized by an increase in high blood sugar levels due to impaired insulin production or use in the body. One

*Prevention,
Hyperglycemia,
Hypoglycemia,
Family, Patient*

of the key approaches to managing diabetes is health education. Objective, Health education about DM plays an important role in increasing public understanding of risk factors, prevention, and proper management of diabetes. Method, Health education carried out by the author is at Al-Ihsan Hospital Umar bin Khattab room on the 3rd floor with most patients with DM disease. Therefore, the health education carried out is themed on knowledge about Diabetes Mellitus and its treatment through the 5 pillars of DM. The results of the activity, learning outcomes or knowledge improvement as an indicator of the achievement of health education are seen from changes in test scores by participants before and after the presentation. In conclusion, the results were obtained that there was an increase in test scores before and after the presentation was carried out and there was an activeness of participants during the presentation through question and answer sessions and discussions. Recommendation, It is hoped that the health education carried out can be useful for the community in increasing knowledge and can be applied in daily life so that DM can be controlled and the incidence rate decreases. In addition, it is hoped that participants can also share their knowledge with their families or other close people.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Eriyani, T., & Shalahuddin, I. (2025). Modifikasi Pemahaman 5 Pilar Diabetes Melitus Pada Pasien dan Keluarga dalam Upaya Pencegahan Hiperglikemia dan Hipoglikemia. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2636-2645 <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2589>

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar gula darah yang tinggi akibat gangguan produksi atau penggunaan insulin dalam tubuh. Diabetes melitus dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu diabetes tipe 1 yang biasanya terjadi pada usia muda akibat ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi insulin, dan diabetes tipe 2 yang lebih umum terjadi pada orang dewasa dan berkaitan dengan resistensi insulin serta pola hidup yang tidak sehat (Saeedi et al., 2019). Diabetes melitus menjadi salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang paling banyak dijumpai di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data WHO, prevalensi diabetes terus meningkat seiring dengan urbanisasi, perubahan pola makan, kurangnya aktivitas fisik, dan faktor genetik yang berperan besar dalam peningkatan angka kejadian penyakit ini (Sun et al., 2022).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang terus meningkat prevalensinya secara global maupun nasional. Berdasarkan data International Diabetes Foundation, (2019), diperkirakan sekitar 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Di Indonesia sendiri, menurut Risesdas 2018, prevalensi DM meningkat dari 6,9% (2013) menjadi 10,9%, yang menunjukkan bahwa diabetes menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius (Risesdas 2018, 2021).

Pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 19,47 juta jiwa. Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak ke-5 di dunia. Pada tahun 2024, Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 20 juta penderita diabetes melitus (Saherna et al., 2021). Peningkatan jumlah penderita diabetes melitus yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang besar, baik bagi individu, keluarga, maupun negara. Diabetes yang tidak terkontrol dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti kerusakan ginjal, kebutaan, penyakit jantung, serta amputasi ekstremitas, yang secara langsung mempengaruhi kualitas hidup penderita. Oleh karena itu, pengelolaan diabetes yang optimal

sangat penting untuk mencegah atau memperlambat terjadinya komplikasi-komplikasi tersebut (Pebrianti et al., 2024).

Penatalaksanaan DM memerlukan keterlibatan aktif pasien dan keluarga dalam mengelola penyakit secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, edukasi kesehatan menjadi sangat penting, khususnya terkait dengan **lima pilar pengelolaan diabetes** yang meliputi: edukasi, pengaturan makan, aktivitas fisik, penggunaan obat-obatan, dan pemantauan glukosa darah (Indonesia, 2021). Namun, tingkat pemahaman pasien dan keluarga mengenai lima pilar ini masih sering tidak memadai, yang berdampak pada ketidakteraturan kontrol gula darah dan peningkatan risiko komplikasi seperti hiperglikemia maupun hipoglikemia (Lambrinou et al., 2019).

Modifikasi pemahaman terhadap lima pilar ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga harus melibatkan pendekatan interaktif, budaya, dan berbasis keluarga. Edukasi yang dimodifikasi sesuai kebutuhan pasien terbukti meningkatkan kepatuhan, kontrol glikemik, serta menurunkan angka kejadian komplikasi akut dan kronis (Adams et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan peran keluarga dalam edukasi dan dukungan sehari-hari menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan hiperglikemia dan hipoglikemia.

Dalam praktik klinis, banyak pasien diabetes melitus tidak berhasil mencapai target pengendalian glukosa darah karena kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan DM secara menyeluruh. Hal ini diperburuk oleh rendahnya keterlibatan keluarga dalam proses perawatan sehari-hari. Padahal, dukungan keluarga terbukti berkontribusi besar terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani diet, minum obat, olahraga, serta pemantauan kadar gula darah (Dian saviqoh, 2021).

Hiperglikemia dan hipoglikemia merupakan dua kondisi yang paling sering terjadi akibat pengelolaan DM yang tidak optimal. Hiperglikemia, jika berlangsung kronis, akan mempercepat terjadinya komplikasi makrovaskular dan mikrovaskular seperti nefropati, retinopati, dan penyakit jantung koroner (Soelistijo, 2021). Sementara itu, hipoglikemia dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan makanan, aktivitas fisik, dan penggunaan obat, yang bisa mengancam nyawa jika tidak ditangani dengan tepat. Kedua kondisi ini dapat dicegah dengan edukasi berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan pasien (Arsyad & Fitriani, 2015).

Modifikasi pendekatan edukasi 5 pilar DM menjadi penting karena tidak semua pasien memiliki latar belakang pendidikan atau pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, pendekatan edukatif perlu disesuaikan dengan karakteristik sosio-kultural, tingkat literasi kesehatan, serta kondisi psikososial pasien dan keluarganya. Pendekatan seperti *family-centered care*, penggunaan media interaktif, dan konseling personal terbukti meningkatkan pemahaman dan kemampuan manajemen diri pasien DM (Sudirman & Modjo, 2021).

Dengan demikian, modifikasi pemahaman lima pilar DM yang melibatkan pasien dan keluarga secara aktif dapat menjadi strategi preventif yang efektif untuk menghindari komplikasi akut seperti hiperglikemia dan hipoglikemia (Sudirman & Modjo, 2021). Upaya ini sejalan dengan arah kebijakan promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan primer di Indonesia.

Salah satu pendekatan utama dalam mengelola diabetes adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko, pencegahan, serta cara pengelolaan diabetes yang tepat (Arimbi et al., 2020). Melalui edukasi, individu dapat lebih sadar akan pentingnya gaya hidup sehat, pengaturan pola makan yang seimbang, dan pentingnya rutin berolahraga untuk menjaga kadar gula darah tetap dalam batas normal. Selain itu, pendidikan kesehatan dapat membantu pasien untuk lebih disiplin dalam mengikuti pengobatan dan pemantauan kesehatan yang dianjurkan oleh tenaga medis.

Pendidikan kesehatan diabetes melitus tidak hanya diperuntukkan bagi penderita diabetes itu sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat luas. Keluarga sebagai pendukung utama dalam perawatan sehari-hari pasien berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan diabetes. Sementara itu, masyarakat yang teredukasi dengan baik dapat membantu

mengurangi stigma sosial yang seringkali dialami oleh penderita diabetes dan mendukung upaya pencegahan diabetes (Shalahuddin, Salsabila, et al., 2025).

Dengan demikian, pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus memiliki peran yang sangat vital dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan pengelolaan diabetes. Diharapkan melalui penyuluhan yang lebih masif dan tepat sasaran, angka kejadian diabetes dapat menurun, dan kualitas hidup penderita dapat meningkat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan di ruang kumpul pasien atau aula ruang rawat Umar bin Khatab 3 RSUD Al Ihsan Bandung. Dengan jumlah sasaran 15 orang. Kegiatan dibagi menjadi 6 tahapan, yaitu sebagai berikut.

- (I) Tahap Persiapan (Pra Kegiatan): Mengidentifikasi masalah dan menentukan tujuan, target sasaran, serta metode yang akan digunakan; Melakukan survei pada sasaran dan menjalin koordinasi dengan pihak-pihak berwenang yang terkait; serta mengumpulkan data dan materi serta persiapan dan bahan untuk pendidikan kesehatan.
- (II) Tahap Pembuka: Berupa kegiatan pembukaan dan pengenalan oleh MC acara, sambutan dari Pembimbing Lapangan (CI), dosen pembimbing, dan pelaksanaan pre-test.
- (III) Tahap Uraian Materi: Berupa kegiatan penyampaian materi tentang definisi, tanda dan gejala, faktor risiko, dan komplikasi diabetes mellitus, serta penjelasan mengenai 5 pilar diabetes mellitus
- (IV) Tahap Tanya Jawab: Berupa sesi tanya jawab peserta kegiatan yang dipandu oleh MC acara
- (V) Tahap Evaluasi: Berupa kegiatan post-test, bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta pendidikan kesehatan memahami materi yang disampaikan
- (VI) Tahap Penutupan: Berupa penutupan acara yang dibarengi dengan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif, dan menjawab post-test dengan benar

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan untuk mencapai tujuan yang meliputi:

- Ceramah: Metode ceramah merupakan teknik penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan oleh narasumber kepada individu atau kelompok. Metode ini menggunakan penyampaian satu arah, menggunakan media pendukung seperti power point dan informasi yang disampaikan berupa informasi umum. Topik yang disampaikan meliputi definisi, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi, dan 5 pilar diabetes.
- Diskusi: Tahapan diskusi memungkinkan adanya kegiatan interaktif antara peserta dengan narasumber pendidikan kesehatan. Diskusi bertujuan memfasilitasi peserta dalam bertanya tentang topik yang telah disampaikan. Dalam tahap ini, peserta didorong untuk memberikan pertanyaan serta mencari solusi bersama terkait isu yang dibahas.
- Evaluasi: Tahap evaluasi berupa pretest dan posttest dimana peserta akan diminta untuk mengisi pertanyaan terkait topik yang dibahas pada saat sebelum dan sesudah pematerian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai topik yang dibahas pada saat sebelum dan sesudah diberikan materi. Selain itu, evaluasi dengan pretest dan posttest juga digunakan dalam mengukur efektivitas suatu program atau intervensi serta menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan dengan judul modifikasi pemahaman 5 pilar diabetes mellitus pada pasien dan keluarga dalam upaya pencegahan hiperglikemia dan hipoglikemia, diharapkan hasil yang didapat pengetahuan peserta meningkat dengan hasil post test rata-rata meningkat dari hasil pre-test. Karena hasil yang diharapkan dengan mengikuti kegiatan

pendidikan kesehatan ini, dapat meningkatkan pemahaman keluarga atau pendamping pasien mengenai modifikasi pemahaman 5 pilar diabetes melitus sebagai upaya pencegahan hiperglikemi dan hipoglikemi. Hasil dari pendidikan kesehatan yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-test

No	Nama	Nilai pre-test	Nilai post-test
1.	Dwi Nurlaelasari	10	10
2.	Dani Ramdhani	9	10
3.	Atin	8	10
4.	Adam	8	9
5.	Reni Kartini	7	10
6.	Yani	7	9
7.	Tita Warsita	6	8
8.	Jaronah	4	7
9.	Mamah. N	4	7
10.	Imam N.R	5	8
11.	Deni	7	9
12.	Risma M	8	10
13.	Dadan Ismail	5	8
14.	Siti Hasanah	6	8
15.	Maemunah	7	9

Berdasarkan tabel diatas, dari 15 peserta yang mengikuti pendidikan kesehatan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai meningkat dari hasil pre-test ke post-test. Maka dapat didapatkan hasil bahwa pengetahuan peserta dan keluarga mengenai pendidikan kesehatan yang diberikan meningkat dari sebelumnya.

Diskusi yang dilakukan setelah penyebaran poster melibatkan sekitar 15 audien secara langsung. Dalam sesi ini, peserta diajak berbagi pengalaman tentang Piramida Makanan Sehat yang diterjemahkan dan diadaptasi dari Department of Nutrition, ini memberikan panduan tentang bagaimana kita dapat mengatur pola makan yang seimbang untuk menjaga kesehatan sebagai berikut:



Gambar 1. Media Poster 5 Pilar Penanganan Diabetes Melitus



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang untuk mencegah komplikasi serius seperti penyakit jantung, gagal ginjal, neuropati, dan amputasi (Siwi et al., 2020). Sayangnya, banyak pasien dan keluarganya yang kurang memahami bagaimana cara mengelola DM dengan benar, yang dapat menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkontrol dan peningkatan risiko komplikasi. Beberapa tantangan yang dihadapi pasien dan keluarga penderita DM, diantaranya: kurangnya pemahaman tentang pola makan sehat, ketidakpatuhan terhadap terapi obat, kurangnya aktivitas fisik, kurangnya dukungan keluarga, serta kurangnya kesadaran akan pemantauan gula darah (Pebrianti et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pasien dan keluarganya perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai 5 Pilar Pengelolaan Diabetes Mellitus. Pendidikan kesehatan mengenai 5 Pilar Diabetes Mellitus sangat penting bagi pasien dan keluarganya karena diabetes bukan hanya masalah individu, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan untuk pengelolaan yang optimal (Saherna et al., 2021). Tanpa pemahaman yang baik, pasien cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga pola makan, berolahraga, mematuhi terapi obat, serta melakukan pemantauan gula darah yang konsisten. Edukasi ini membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan, sehingga dapat mencegah komplikasi serius seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan amputasi. Dengan keterlibatan aktif keluarga, pasien dapat lebih termotivasi untuk menjalani pola hidup sehat dan mengontrol diabetes dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pendidikan mengenai 5 Pilar Diabetes Mellitus sangat penting bagi pasien dan keluarganya karena pengelolaan diabetes bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga untuk mencapai hasil yang optimal. Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik (Suprpto, 2024). Sayangnya, masih

banyak pasien yang kurang memahami cara mengontrol kadar gula darah, sehingga risiko komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, neuropati, dan kebutaan semakin tinggi.

Dengan memberikan edukasi tentang 5 Pilar Diabetes, pasien dapat lebih memahami bagaimana cara mengontrol penyakit mereka. Keluarga juga perlu mendapatkan informasi ini agar dapat memberikan dukungan dalam hal pola makan sehat, aktivitas fisik, serta memastikan kepatuhan pasien terhadap terapi obat dan pemantauan gula darah. Tanpa pemahaman yang baik, pasien cenderung mengalami kesulitan dalam mengadopsi gaya hidup sehat dan mengikuti pengobatan dengan benar. Oleh karena itu, edukasi tentang 5 Pilar Diabetes Mellitus tidak hanya membantu pasien menghindari komplikasi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan efektif (Shalahuddin, Yamin, et al., 2025).

Pendidikan kesehatan yang telah diberikan mengenai modifikasi pemahaman 5 pilar pada pasien dan keluarga atau pendamping pasien dengan diabetes mellitus dalam upaya pencegahan hiperglikemia dan hipoglikemia di Ruang Rawat Inap Umar Bin Khattab Lantai 3 yang mana telah menunjukkan hasil yang positif dari segi pengetahuan pasien atau pendamping pasien sehingga menjadi tahu dan paham mengenai pencegahan pada penderita diabetes supaya gula darah tetap stabil dan dapat mengurangi risiko komplikasi yang tidak diharapkan. Meningkatnya pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penyakitnya akan mampu meningkatkan motivasi dalam mengontrol gula darah sebagai upaya pencegahan sehingga dapat hidup lebih lama dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Arimbi et al., 2020) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi pasien DM dalam mengontrol kadar gula darahnya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaluku & Achmad (2018) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

Pada saat proses sesi diskusi dan tanya jawab, peserta sudah mampu berperan aktif dengan aktif berdiskusi bertanya seputar kebingungan mengenai mitos ataupun fakta seputar diabetes melitus. Sesi evaluasi di akhir acara para peserta juga sudah mampu menjawab lebih baik pertanyaan post-test dengan benar dibandingkan pada saat sesi pre-test.

Mengontrol kadar glukosa dalam darah begitu penting bagi pasien diabetes karena menjadi penentu dalam proses penanganan medis yang tepat dan efisien (Hati & Muchsin, 2021). Terdapat peran perawat sebagai edukator untuk memberikan informasi atau pendidikan kesehatan kepada pasien untuk mengontrol gula darah dan mengatur gaya hidup. Menurut (Notoatmodjo, 2020)) mengatakan bahwa perilaku pasien dalam mengontrol gula darah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kepercayaan dan sikap positif serta tersedianya sarana dan prasarana serta motivasi diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan merupakan upaya dalam menambah pengetahuan terkait kesehatan kepada seseorang. Pendidikan kesehatan dilakukan penulis di RSUD Al-Ihsan ruang Umar bin Khattab lantai 3 dengan kebanyakan pasien merupakan pasien dengan penyakit Diabetes Melitus (DM). Maka dari itu, pendidikan kesehatan yang dilakukan bertepatan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus dan penanganannya melalui 5 pilar DM. Capaian pembelajaran atau peningkatan pengetahuan sebagai indikator tercapainya pendidikan kesehatan dilihat dari perubahan skor tes oleh peserta saat sebelum dan sesudah pematerian. Didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah dilakukan pematerian serta terdapatnya keaktifan peserta saat pematerian berlangsung melalui sesi tanya jawab dan diskusi.

Sebagai saran, Pelaksanaan pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas terutama dalam menambah pengetahuan terkait Diabetes Melitus dan penanganannya melalui 5 pilar DM sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta sehingga DM dapat dikendalikan dan angka kejadiannya menurun. Selain itu, diharapkan peserta juga dapat berbagi pengetahuannya kepada keluarga atau orang terdekat lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Padjadjaran dalam hal ini Fakultas Keperawatan yang telah memberikan izin untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, dan juga jajaran RSUD Al-Ihsan ruang Umar bin Khattab lantai 3 yang telah mendukung sepenuhnya pada pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, O., Shabi, O. M., Akinola, B. K., Gabriel, O. E., Bello, I. S., & Akinpelu, O. (2021). The role of diabetes self-care education and practice in the management of type 2 diabetes mellitus (T2DM). *Family Medicine and Primary Care Review*. <https://doi.org/10.5114/fmpcr.2021.110350>
- Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI MENGONTROL KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DM TIPE II. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>
- Arsyad, K., & Fitriani, N. (2015). Karakteristik Penderita Rawat Inap Diabetes Melitus Komplikasi di Bagian Penyakit Dalam RS Muhammadiyah Palembang Periode Januari 2013 - Desember 2013. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.32502/sm.v6i1.1380>
- Dian saviqoh, I. (2021). ANALISIS POLA HIDUP DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.116>
- Hati, Y., & Muchsin, R. (2021). SENAM KAKI UNTUK MELANCARKAN AIRAN DARAH PERIFER PESERTA DIABETES MELLITUS TIPE 2. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.158>
- Indonesia, E. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. In *Global Initiative for Asthma*.
- International Diabetes Foundation. (2019). International Diabetes Federation - Facts & Figures. In 2019.
- Kaluku, K., & Achmad, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dan Phantom untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu Merawat Bay. *Global Health Science*.
- Lambrinou, E., Hansen, T. B., & Beulens, J. W. J. (2019). Lifestyle factors, self-management and patient empowerment in diabetes care. *European Journal of Preventive Cardiology*. <https://doi.org/10.1177/2047487319885455>
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. In *Bab I*.
- Pebrianti, S., Maulana, I., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2024). Physical Activity to Reduce Pain Scale in Diabetic Neuropathy Patients: A Scoping Review. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity*, 17, 4079–4089. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S483941>
- Riskesdas 2018. (2021). Laporan Nasional Riskesdas 2018, Kementerian Kesehatan RI. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Saeedi, P., Petersohn, I., Salpea, P., Malanda, B., Karuranga, S., Unwin, N., Colagiuri, S., Guariguata, L., Motala, A. A., Ogurtsova, K., Shaw, J. E., Bright, D., & Williams, R. (2019). Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition. *Diabetes Research and Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>
- Saherna, J., Hadrianti, D., & Misdayanti, M. (2021). Efektivitas Health Education Pada Pasien Diabetes Melitus Terhadap Pencegahan Risiko Infeksi Pasca Operasi Katarak. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.291>
- Shalahuddin, I., Salsabila, S., Rukmasari, E. A., Rosidin, U., Eriyani, T., Pebrianti, S., & Maulana, I. (2025). The Impact of Health Promotion Using Leaflet Media on Mothers' Knowledge of the Early Stimulation of Toddlers' Development and Growth. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 18, 113–122. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S427166>
- Shalahuddin, I., Yamin, A., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2025). *Education on Efforts to Prevent the Risk*



- of Diabetes Disease in Cipacing Village , Jatinangor District , Sumedang. Dm, 912–922.*
- Siwi, H. U., Dwiningsih, S. U., & Indriyawati, N. (2020). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Post Debriment di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *Poltekkes Semarang*.
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. In *Global Initiative for Asthma*.
- Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2021). Efektifitas Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limboto Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1489>
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B. B., Stein, C., Basit, A., Chan, J. C. N., Mbanya, J. C., Pavkov, M. E., Ramachandaran, A., Wild, S. H., James, S., Herman, W. H., Zhang, P., Bommer, C., Kuo, S., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109119>
- Suprpto, S. (2024). Optimization of public health through counseling on diabetes mellitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.31>